

Studi Hubungan Antar Aktor dan Kelompok Terlibat dalam Pesatnya Pembangunan Kota Surakarta

Riska Hasanah^{1*}

¹ Magister Ilmu Administrasi FISIP UNEJ, Jember, Jawa Timur, Indonesia

* riskahsnh12@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe that every development is always born from a political process. Every development always has certain goals or interests which include the political process and can be identified through who the actors are involved, what development issues are brought up, how the development strategy is carried out, and what concessions each actor gets from the development. The approach and research method used is literature study, by filtering several journals that are relevant to the topic of discussion. The research results show that the splendor of development in the City of Surakarta cannot be separated from the strong role of interest actors involved in every development process and decision making in the City of Surakarta.*

Keywords: *political development; development actors; concession*

1. Pendahuluan

Politik dan pembangunan merupakan dua kata dengan substansi yang tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan pemaknaannya bahwa politik merupakan serangkaian proses atau cara berkenaan dengan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Sementara pembangunan merupakan proses perubahan yang menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat. Berkenaan dengan pendefinisian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap pembangunan selalu lahir dari proses politik. Setiap pembangunan selalau memiliki tujuan atau kepentingan tertentu yang mencakup proses politik dan dapat diidentifikasi melalui siapa aktor yang terlibat, apa isu pembangunan yang dibawa, bagaimana strategi pembangunan yang dijalankan, serta konsesi apa yang didapat oleh masing-masing aktor dari pembangunan tersebut. Pembangunan yang selalu berkaitan dengan proses politik tidak bisa hanya kita lihat dengan perspektif kosong tanpa memahami substansinya, sehingga penting untuk dilakukan kajian mendalam berkenaan dengan kepentingan dibalik pembangunan.

Sebagai studi kasus adalah pembangunan di Kota Surakarta pada masa Pemerintahan Gibran Rakabumingraka. Di bawah kepemimpinan Gibran sebagai Wali Kota, Surakarta mengalami pembangunan yang sangat pesat bahkan sempat dijadikan sebagai percontohan *smart city* di Indonesia dan berbeda jika dibandingkan dengan Kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Fokus pembangunan pada sektor ekonomi, pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur modern yang dikombinasikan dengan potensi lokal setempat berjalan nyaris sempurna. Pelibatan berbagai aktor dalam kemitraan publik swasta, pendanaan yang lancar dari subsidi APBN, serta relokasi tanpa meninggalkan ceruk konflik dengan masyarakat setempat menjadikan pembangunan di Kota Surakarta nyaris sempurna. Kemegahan pembangunan tersebut tentu tidak lepas dari peran berbagai aktor yang terlibat dalam prosesnya beserta konsensus yang disepakati bersama dengan Pemerintah Kota Suarakarta, sehingga diperlukan kajian mendalam terkait bagaimana peran aktor dalam relasi politik pembangunan, konsesnsus-konsesnsus antar aktor, serta tujuan dibalik pesatnya pembangunan Kota Suarakarta.

2. Metode Penelitian

Jurnal ini disusun dengan menggunakan metode studi literature, dengan melakukan filterasi pada beberapa jurnal yang relevan dengan topik bahasan. Terdapat 3 jurnal yang menjadi fokus kajian utama, dan didukung oleh data tambahan dari berbagai laman berita di internet. Kajian dilakukan secara mendalam dengan melakukan analisis keterlibatan aktor dalam pembangunan Kota Surakarta, dengan pedoman teori-teori politik pembangunan yang relevan dengan kajian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Prestasi dan Polemik Pesatnya Pembangunan Kota Surakarta

Pesatnya pembangunan di Kota Suarakarta di Era Pemerintahan Gibran Rakabuming Raka tengah menjadi sorotan publik. Di bawah kepemimpinan Mas Gibran yang sekaligus menyangand status

sebagai putra sulung Presiden Joko Widodo (Jokowi), Kota Surakarta terus berbenah. Pembangunan besar-besaran dilakukan dengan kucuran dana yang diperoleh dari pendanaan APBN, kemitraan *public private partnership*, serta sebagian kecil dari APBD Kota Surakarta. Kota dengan luas wilayah yang hanya sekitar 44 kilometer persegi tersebut mengalami masifnya pembangunan yang terasa di berbagai sudut Kota. Pada satu sisi kondisi pembangunan di Kota Surakarta tersebut dinilai masyarakat sebagai prestasi besar Mas Gibran dalam memasifkan pembangunan dengan gagasan-gagasannya yang bermanfaat bagi masyarakat dalam interval jabatannya yang baru berjalan 2 (dua) tahun. Disisi lain, pembangunan infrastruktur besar-besaran di Kota Surakarta tersebut dipandang sebagian masyarakat sangat kontras apabila dibandingkan kawasan lain di Solo Raya seperti Kabupaten Boyolali, Sragen, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, dan Wonogiri.

Pada dasarnya, pembangunan di Kota Surakarta dilakukan dalam rangka aktualisasi dalam bentuk fisik yang ditujukan untuk mewujudkan visi Walikota Surakarta yaitu “Mewujudkan Surakarta sebagai Kota Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif dan Sejahtera”. Penjabaran visi tersebut diperkuat dengan adanya misi (1) memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan, serta (2) meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya dan olahraga. Memajukan subsektor ekonomi kreatif dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tengah diprioritaskan dalam pembangunan Kota Surakarta. Narasi pembangunan tersebut kemudian diejawantahkan melalui 17 program prioritas pembangunan Kota Surakarta, yang terdiri dari:

- 1) Pembangunan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo
- 2) Revitalisasi Ngarsopuro dan Koridor Gatot Subroto
- 3) Revitalisasi Taman Balekambang
- 4) Pembangunan Museum of Culture and Technology
- 5) Pembangunan Islamic Centre
- 6) Revitalisasi Kebun Binatang Jurug
- 7) Revitalisasi Sentra UKM Meubel Gilingan
- 8) Pembangunan PLTSA Putri Cempo
- 9) Pembangunan Elevated Rail Simpang Tujuh Joglo
- 10) Pembangunan Shelter Manahan
- 11) Revitalisasi Pasar Jongke
- 12) Revitalisasi Gedung Olah Raga Indoor Manahan
- 13) Revitalisasi Solo Technopark
- 14) Revitalisasi Lokananta
- 15) Revitalisasi Pura Mankunegaran
- 16) Penataan Kawasan Kumuh Semanggi-Mojo
- 17) Revitalisasi Keraton Kasunanan Surakarta

17 prioritas pembangunan tersebut dibuat sejalan dengan misi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang tengah ducanangkan dunia sebagai model pembangunan yang dianggap akan membawa manfaat besar bagi pengembangan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Beberapa dari 17 prioritas pembangunan tersebut, saat ini telah ada yang berhasil diwujudkan dan sebagian yang lain masih dalam tahap pengerjaan. Namun, ternyata diantara sebagian besar pembangunan tersebut, Pemerintah Kota Surakarta tercatat menerima bantuan besar dari pendanaan APBN, dengan rincian sebagai berikut:

1) **Rel Layang Simpang Joglo**

Dilansir dari laman Pemerintah Kota Surakarta, pembangunan rel layang Jalur Kereta Api Joglo fase 1 diprediksi menelan anggaran Rp 920 miliar. Dana tersebut berasal dari APBN Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

2) **Revitalisasi Pasar Jongke**

Revitalisasi Pasar Jongke di daerah Laweyan, Kota Solo dimulai pada 2022. Proyek itu menelan biaya sebesar Rp 170 miliar. Dana tersebut berasal dari Kementerian PUPR sesuai amanat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 43 tahun 2019 tentang Pembangunan, Rehabilitasi, atau Renovasi Pasar Rakyat, Prasarana Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Rencananya perombakan pasar tradisional tersebut akan ditargetkan rampung pada 2024 mendatang.

- 3) **Revitalisasi Pasar Mebel Gilingan**
Pada 2022, seluruh pedagang yang biasa berjualan di Pasar Mebel Gilingan Solo mulai pindah ke lokasi darurat menyusul rencana pembangunan Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) Gilingan oleh Pemerintah Pusat. Dilansir dari Antara, anggaran yang disiapkan oleh Pemerintah Pusat untuk membangun Sentra IKM Gilingan sebesar Rp46 miliar.
- 4) **Penataan Jalan Ngarsopuro-Gatot Subroto**
Kementerian PUPR melakukan Penataan Jalan Ngarsopuro-Gatot Subroto. Penataan kawasan koridor pedestrian Kota Surakarta dimulai sejak Juni 2022 dengan biaya Rp31,6 miliar.
- 5) **Renovasi Pura Mangkunegaran**
Renovasi Pura Mangkunegaran dikerjakan pada tahun lalu. Pembangunan itu dilakukan di bekas lapangan tenis yang berada di sisi utara barat Pura Mangkunegaran. Dikatakan anggaran untuk renovasi tersebut mencapai Rp18 miliar. Sementara mengutip detik.com, anggaran semua dikururkan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- 6) **Revitalisasi Lokananta**
Pemerintah melakukan revitalisasi Lokananta tahun ini. Biaya revitalisasi studio rekaman legendaris itu mencapai Rp50 miliar. Dilansir dari detik.com, biaya ini berasal dari PT Danareksa, selaku BUMN pemilik aset Lokananta.
- 7) **Revitalisasi Keraton Kasunanan**
Dilansir dari detik.com, pemerintah Kota (Pemkot) Solo melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) kerja sama revitalisasi Keraton Kasunanan Solo pada Juli 2023 lalu. Revitalisasi Keraton Kasunanan Solo ini akan menelan anggaran sekitar Rp35 miliar dari dana APBN 2023 dan 2024 Kementerian PUPR.
- 8) **Pembangunan Viaduk Gilingan**
Pembangunan proyek Viaduct atau Viaduk Gilingan dilakukan pada february 2023 lalu. Dilansir dari detik.com, pembangunan Viaduk menggunakan anggaran dari Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kemenhub sebesar Rp 18 miliar.
- 9) **Rusun Putri Cempo**
Kementerian PUPR bersama Pemerintah Kota Surakarta, Jawa Tengah, berkolaborasi dalam membangun rumah susun (Rusun) Putri Cempo untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) pada tahun lalu. Dilansir dari Antara, pembangunan Rusun merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang ada sekaligus mengurangi *backlog* atau kekurangan perumahan. Rusun Putri Cempo terdiri dari 44 unit kamar yang dapat menampung 176 jiwa. Adapun biaya pembangunan Rusun tersebut sekitar Rp17,26 miliar dan berasal dari Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian PUPR.
- 10) **Revitalisasi Pasar Legi**
Rehabilitasi Pasar Legi Surakarta dilakukan karena sempat terbakar dua kali pada 2018 dan 2020. Kementerian PUPR pun turun tangan untuk revitalisasi ini. Rehabilitasi pasar ini dilaksanakan pada tahun 2020-2021 dengan anggaran Rp114,7 miliar. Konstruksi pasar dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan Urban (Persero) dan PT Yodya Karya (Persero) Wilayah 1 sebagai manajemen konstruksi, dengan lingkup pekerjaan renovasi secara menyeluruh.

Pembangunan besar-besaran dengan pendanaan dari APBN tersebut menjadikan Kota Surakarta dinilai mendapat pengistimewaan dari Pemerintah Pusat. Namun disisi lain, pembangunan tersebut memberikan efek domino bagi perkembangan perekonomian masyarakat. Konstruksi pengembangan ekonomi kreatif yang dicanangkan oleh Pemerintah menjadi gencar dikembangkan oleh mayoritas masyarakat Solo. Oleh karenanya, kontribusi sektor konstruksi Kota Surakarta meningkat menjadi 26% terhadap PDRB Solo di 2022. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah belanja yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Suarakarta yang tercatat hanya 0,96%. Kelancaran pembangunan tersebut sangat terbantu oleh pendanaan dari Pemerintah Pusat, juga bangunan jaringan *public private partnership* yang tengah dibangun oleh Gibran bersama berbagai perusahaan swasta. Selain itu, pembangunan Masjid Syekh Zayed yang menghabiskan dana sekitar 5,7 Triliun juga merupakan hadiah khusus berupa dana hibah dari Pangeran Uni Emirat Arab yang diperuntukkan bagi Presiden Jokowi, dan menjadikan Kota Suarakarta sebagai lokasi pembangunan yang dipilihnya. Dalam kurun waktu jangka panjang, tentu pengadaan masjid yang sekaligus ditargetkan jadi wahana wisata religi akan memberikan efek positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kota Surakarta.

Proses pembangunan 17 prioritas pembangunan tersebut juga dinilai jauh dari ceruk konflik yang biasanya timbul pada studi kasus pembangunan pada daerah lain antara Pemerintah dengan masyarakat. Senyatanya, Gibran mampu meredam dan hampir semua relokasi yang dilakukan agar tidak msampai enimbulkan ceruk konflik, melainkan banjir ucapan terima kasih dari masyarakat.

3.2. Analisis Perspektif Peran Pemerintah

Pembangunan manusia dan infrastruktur fisik di Kota Surakarta nyaris sempurna memperoleh pandangan positif dari masyarakat, juga membawa perubahan positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Istimewanya pembangunan besar-besaran Kota Surakarta di Era Gibran Rakabuming yang sebagian besar didanai oleh APBN. Hal tersebut dinilai sebagai bentuk pengistimewaan yang jauh berbeda dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Berkedok kebutuhan masyarakat, posisi Gibran sebagai Walikota sekaligus putra Presiden RI mendapat atensi lebih dari Pemerintah Pusat untuk memberi perhatian khusus pada pembangunan di Kota Surakarta.

Ditinjau dari perspektif peran Pemerintah sebagai entrepreneur, koordinator, dan fasilitator telah dijalankan. Hal ini dibuktikan dengan orientasi setiap pembangunan Kota Surakarta yang ditujukan untuk menghidupkan ruang-ruang ekonomi kreatif tak hanya bagi lembaga Pemerintah, namun juga bagi masyarakat Surakarta secara luas. Peran sebagai fasilitator dan koordinator dapat dilihat dari peran utama Pemerintah Kota dalam mengkonsep sekaligus merealisasikan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari minimnya ceruk konflik yang timbul antara Pemerintah dengan masyarakat dalam setiap pembangunan yang membutuhkan relokasi. Beberapa contoh diantaranya adalah pada pembangunan jembatan dan rel layang simpang joglo yang mengharuskan merelokasi beberapa perumahan rakyat, namun masyarakat bersedia untuk direlokasi tanpa perlawanan apapun. Juga dengan penataan kawasan semanggi yang sebelumnya merupakan kawasan perumahan kumuh illegal, para penghuni kawasan kumuh tersebut juga bersedia menerima tanpa perlawanan atas pembangunan perumahan tertata di Semanggi. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena Pemerintah telah menjalankan perannya sebagai koordnator sekaligus fasilitator yang diterima masyarakat, dan masyarakat mendapatkan dampak positif dari pembangunan yang telah dijalankan.

Peran Pemerintah dalam pemeliharaan ketertiban dan ketengan, pertahanan dan keamanan, perpajakan, hukum serta administratif juga telah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan yang kondusif dari setiap pembangunan yang dijalankan Pemerintah Kota Suarakarta, kebijakan yang diterbitkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan proyek pembangunan, juga secara administratif mayoritas masyarakat merasa menerima manfaat dari pembangunan 17 prioritas di Kota Saurakarta khususnya dalam hal pengembangan ekonomi kreatif, kemandirian berwirausaha dan pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan.

3.3. Koneksi Aktor Terlibat

- Pemerintah Kota Surakarta: Memberikan *asset* bagi Kota Surakarta berupa sumber daya manusia khususnya kalangan pelajar dan pemuda dengan kapaistas yang kompeten di bidang IPTEK, serta siap didistribusikan pada berbagai aspek lingkungan profesional kerja.
- Pemerintah Kota Surakarta: Berpengaruh positif pada peningkatan daya saing daerah yang sekaligus dapat meningkatkan taraf sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Kota Surakarta melalui tujuan pembangunan yang berkelanjutan.
- Pemerintah Kota Surakarta: Menjadikan Kota Surakarta bergerak menuju Kota Industri dengan kapasitas pemberdayaan dan kemandirian ekonomi.
- Perusahaan private mitra kolaborasi: Shopee sebagai mitra kolaborasi swasta paling banyak memberikan kontribusi dana tentu memiliki efek *community branding* paling besar. Hal tersebut dapat dilihat secara fisik dari logo Shopee yang terpampang pada beberapa hasil pembangunan seperti da Gedung Sembrani. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan berpeluang besar menjadikan Shopee lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. *Branding* tersebut akan bergerak positif menuju tercapainya visi Shopee Indonesia yakni menjadikan Shopee sebagai *mobile marketplace* nomor satu di Indonesia. Hal tersebut juga tidak lepas dari ideologi pendiri Shopee yang berasal dari China dengan keberpihakan pada kapitalisme dan pasar bebas.
- Perusahaan private mitra kolaborasi: mitra kolaborasi yang lain seperti Bank Mandiri, SKK Migas, PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, dll tentu juga berpotensi besar menerima dampak berupa

branding community. Selain itu semua mitra turut berkontribusi menyiapkan *Asset* berupa anak muda dengan kapasitas kompeten siap kerja yang bisa didistribusikan ke masing-masing perusahaan mitra.

- Pemerintah Pusat: berpotensi besar menerima *community branding* juga, khususnya bagi perusahaan-perusahaan BUMN yang melakukan penyertaan dana pembangunan, memungkinkan masyarakat lebih simpatik menggunakan jasa dari perusahaan BUMN tersebut. Karena setiap penyerta modal selalu berkesempatan untuk memasang simbol pada bangunan yang dihasilkan. Sehingga melalui simbol tersebut, masyarakat mengetahui disponsori oleh siapa pembangunan yang membawa manfaat baginya itu.

4.4 Koneksi Besar bagi Wali Kota Surakarta

- *Personality branding* bagi Gibran Rakabuming Raka selaku Walikota yang menggagas pembangunan tersebut. Masyarakat menganggap bahwa di masa Pemerintahannya, pembangunan di Kota Surakarta berkembang pesat, sumber daya dioptimalkan, laju perekonomian berjalan berkelanjutan, serta Kota Surakarta memiliki akses besar tak hanya dikenal dikancah nasional, namun juga internasional melalui kunjungan-kunjungan diplomatik yang dilakukan oleh Gibran bersama beberapa Kedutaan Besar RI di luar Negeri sembari memperkenalkan potensi Surakarta secara khusus dan Indonesia secara luas.
- Pesatnya pembangunan Kota Surakarta sempat mengundang dukungan dan dorongan dari berbagai daerah untuk Gibran agar bisa maju di kancah perpolitikan nasional karena dianggap bisa menjadi representasi pemimpin muda Indonesia dan dinilai mampu memajukan berbagai sektor pembangunan di Indonesia.
- Kucuran dana yang melimpah dari Pemerintah Pusat seakan telah direncanakan jauh-jauh hari untuk membantu mewujudkan setiap pembangunan yang digagas Gibran dan belum tentu daerah-daerah lain dengan kepemimpinan yang bagus memiliki kesempatan yang sama. Hal ini berkenaan dengan privileginya sebagai Walikota sekaligus putra Presiden, yang menjadikannya memiliki akses lebih untuk diprioritaskan dalam hal pembangunan.
- *Community Branding*: Latar belakang Gibran yang lahir dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) tentu juga akan terkena dampak positif dari keberhasilan Gibran dalam membangun citra positif serta memperoleh kepercayaan masyarakat dengan gagasan pembangunan yang selalu melibatkan peran serta pemuda, pemikiran yang modern dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Dalam artian *personal branding* yang dibangun Gibran berpeluang besar memberi dampak positif untuk *community branding* partai politiknya yaitu PDIP.
- Ideologi Kepartaian: Visi misi pembangunan yang dilakukan oleh Gibran tentu tidak akan lepas dari visi misi kepartaian yang melatarbelakanginya. PDIP merupakan salah satu partai politik besar di Indonesia, sebagian besar basisnya ada di Jawa Tengah termasuk Kota Surakarta. PDIP memiliki tujuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar PDIP yaitu *Berjuang mewujudkan Indonesia sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian dalam kebudayaan*. Hal tersebut kemudian diejawantahkan melalui visi misi Gibran sebagai Walikota dan salah satu aktualisasinya melalui pembangunan Solo Techno Park. Pembangunan Solo Techno Park adalah investasi untuk mencetak SDM yang akan menjadi penggerak guna mewujudkan Indonesia yang berdaya di bidang ekonomi.
- Ideologi Gibran: Selain berlatar belakang kader PDIP, Gibran juga memiliki riwayat pendidikan dan rekam jejak pekerjaan yang berkonsentrasi pada pengembangan bisnis dan teknologi. Hal ini tentu juga menjadi faktor yang berpengaruh pada cara-cara berpikir Gibran menciptakan gagasan dalam setiap pembangunan yang digagas olehnya. Gibran adalah lulusan sekolah setingkat SMA pada tahun 2002 di Orchid Park Secondary School, Singapura. Pada tahun 2007 Gibran lulus dari *Management Development Institute of Singapore (MDIS)* dan melanjutkan studinya ke program Insearch di *University of Technology Sydney (UTS Insearch)*, Sydney, Australia hingga lulus pada tahun 2010. Ia menjabat sebagai ketua Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia (APJBI) Kota Solo.
- Keberhasilan pembangunan Kota Surakarta sempat dijadikan bahan pendongkrak sekaligus penggiring dukungan dari seluruh Indonesia sebelum akhirnya Gibran ditetapkan sebagai Wakil Presiden Prabowo pada kontestasi Pemilu 2024 ini. meski sebenarnya, dana yang digunakan untuk

pembangunan adalah hasil pengistimewaan yang diterima Mas Gibran dari Pemerintah Pusat atas privilege yang dimilikinya, namun berhasil dikemas dengan baik berkedok kebutuhan masyarakat hingga benar-benar mampu menjadikan hasil pembangunan tersebut membawa manfaat besar bagi pengembangan perekonomian, IPTEK, dan kemandirian masyarakat Kota Surakarta. Sehingga, masyarakat yang menerima manfaat akan secara otomatis turut memberikan dukungan kuat untuk Mas Gibran.

4.5 Analisis Perspektif Teori Post Strukturalis

Pembangunan Kota Surakarta direalisasikan dalam rangka mewujudkan visi Walikota Surakarta yaitu “Mewujudkan Surakarta sebagai Kota Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif dan Sejahtera”. Penjabaran visi tersebut diperkuat dengan adanya misi (1) memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan, serta (2) meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya dan olahraga. Narasi dalam visi misi tersebut bukan sekedar susunan Bahasa, melainkan konstruk atau wacana yang berusaha dibangun oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk melakukan pendisiplinan kepada masyarakatnya. Dalam hal ini masyarakat diposisikan sebagai objek dari kekuasaan yang terwujud dalam narasi visi misi tersebut. Narasi besar dalam rangka mewujudkan Kota Surakarta sebagai Kota Budaya yang lekat dengan ekonomi berkelanjutan dan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan produktifitas telah menjadi konstruk yang dijadikan pegangan oleh masyarakat Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari ribuan industri kecil berdiri di Kota Surakarta dan giat melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif. Juga sumber daya anak muda yang giat memanfaatkan fasilitas pengembangan IPTEK dan SDM milik Kota Surakarta dalam rangka mempersiapkan kompetensi dirinya agar siap diserap oleh dunia profesional kerja.

Selain itu, pembangunan Kota Surakarta yang nyaris sempurna dengan perkembangan pembangunannya yang begitu pesat, beberapa waktu lalu sempat ramai digunakan sebagai alat berupa wacana untuk menggiring penilaian positif dari masyarakat sebelum akhirnya Gibran terpilih sebagai Wapres Prabowo Subianto, meski sebenarnya pendaan dan akses besar-besaran pembangunan tersebut diperoleh Gibran dari Pemerintah Pusat. Dalam hal ini, relaitas sosial terjadi bukan karena semata tanpa konsep, melainkan melalui perjalanan panjang penggiringan konstruk/ wacana di masyarakat sebelum akhirnya benar-benar terwujud dalam bentuk realitas sosial.

4. Kesimpulan

Narasi politik dan pembangunan hingga hari ini masih bersifat paradoks. Pada satu sisi, pembangunan benar-benar dibutuhkan masyarakat, dan untuk mewujudkannya tetap membutuhkan peran dari Pemerintah sebagai pemegang sistem, juga pihak swasta dan stakeholder lainnya yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka memenuhi akses kebutuhan publik masyarakat. Namun disisi lain, pembangunan akan selalu berkaitan dengan proses pertarungan kepentingan antar aktor-aktor yang terlibat sebelum akhirnya dihasilkan sebuah konsensus yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Dalam hal ini, tentu narasi pembangunan untuk tujuan kesejahteraan tetaplah yang harus diutamakan, tolok ukurnya adalah bagaimana pembangunan tersebut bisa memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

Acknowledgments

Terima kasih kami sampaikan kepada Allah SWT, Orang Tua, Segenap jajaran Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Seluruh Jajaran Dosen Magister Ilmu Administrasi FISIP UNEJ, juga Guru-guru yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada kami, serta kesempatan hingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan.

References:

- [1] Digdowiseiso, K. (2019). Diktat Teori Pembangunan.
- [2] Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M*, 23–24.
- [3] Leoni. (2016). Sosiologi Postmodern. *Correspondencias & Análisis, 15018*, 1–23.
- [4] Makarim, M. (2020). *Memaknai “kekerasan.”*
- [5] Nain, U. (2019). *Pembangunan desa dalam perspektif sosiohistoris*. Garis Khatulistiwa.
- [6] Tahir, T., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2023). EKONOMI PEMBANGUNAN: TEORI DAN APLIKASI. *Penerbit Tahta Media*.
- [7] Tjokroamidjojo, B. (2011). Paradigma Baru Manajemen Pembangunan. *UMM Directory*, 1–21. <http://directory.umm.ac.id/index.php?dir=articles%2F>
- [8] <https://money.kompas.com/read/2023/10/20/141811826/kritik-solo-kebanjiran-proyek-apbn-di-era-gibran?page=all>
- [9] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231020071642-92-1013638/daftar-10-proyek-pusat-yang-banjiri-solo-di-era-gibran>